

H.M.YANIS TENGKU SUTAN
Pelopor Petani Jeruk dari Nagari Kototinggi

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

SUMIRA LESTARY
60844/2004

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

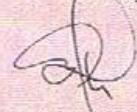
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : H.M.Yanis Tengku Sutan Pelopor Petani Jeruk dari Nagari
Kotottinggi
Nama : Sumira Lestary
Nim/Bp : 60844/2004
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

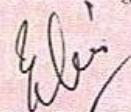
Pembimbing I



Drs. Zul Asri, M.Hum

Nip.196006031986021001

Pembimbing II

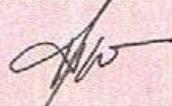


Drs. Gusraredi

Nip.196112041986091000

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Hendra Naldi, SS, M.Hum

Nip.196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 5 Agustus 2011

H.M.Yanis Tengku Sutan Pelopor Petani Jeruk dari Nagari Kototinggi

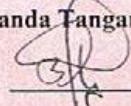
Nama	:	Sumira Lestary
BP/Nim	:	2004/60844
Jurusan	:	Sejarah
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah
Fakultas	:	Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

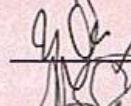
Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Zul'Asri, M.Hum

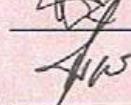
Tanda Tangan

1. 

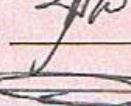
2. Sekretaris : Drs. Gusraredi

2. 

3. Anggota : 1. Drs. Etmi Hardi, M.Hum

3. 

2. Hendra Naldi, S.S. M.Hum

4. 

3. Drs. Emizal Amri, M.Pd. M.Si

5. 

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suuira Lestary
Nim /BP : 60844/2004
Prodi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sejarah


Hendra Naldi, S.S, M.Hum
NIP. 196909301996031001

Padang, Agustus 2011
Pembuat Pernyataan,




Sumira Lestary

ABSTRAK

Sumira Lestary (2004/60844) 2011. H.M.Yanis Tengku Sutan Pelopor Petani Jeruk dari Nagari Kototinggi. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini merupakan kajian biografi tematis dengan memperkenalkan H.M.Yanis Tengku Sutan sebagai tokoh, menggambarkan perjalanan hidupnya dalam menerapkan sistem pertanian jeruk yang benar di Jorong Lakuang Kenagarian Kototinggi Kecamatan Gunung Mas Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Skripsi ini disusun berdasarkan rumusan permasalahan yaitu: Bagaimana caranya H.M.Yanis Tengku Sutan memulai usaha pertanian jeruk sejak tahun 1982, dan seberapa besar peranan H.M.Yanis Tengku Sutan dalam mengembangkan usaha pertanian jeruk tersebut.

Tujuan dari penulisan skripsi ini secara umum adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan yang mengitarinya dan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan perjalanan hidup H.M.Yanis Tengku Sutan dari seorang petani tradisional hingga menjadi petani jeruk yang berhasil. Penelitian ini menggunakan metode sejarah lisan atau metode biografi berupa sumber tertulis dari Arsip Kantor Wali Nagari Kototinggi, sumber lisan dengan melakukan wawancara terhadap informan. Sesungguhnya sejarah lisan berkaitan erat dengan manusia dan ingatannya, tidak ada sejarah lisan tanpa ingatan manusia begitu juga sebaliknya, tanpa ingatan manusia tidak akan ada sejarah lisan.

Hasil penelitian, H.M.Yanis Tengku Sutan lahir pada tanggal 07 Agustus 1950, mulai menanam jeruk tahun 1982, panen buah jeruk pada tahun 1987, dan pada tahun 1987 sampai 2009, H.M.Yanis Tengku Sutan telah mendapatkan untung besar dari penjualan jeruk, hidupnya sudah mewah dan berhasil mengambil perhatian masyarakat sekototinggi untuk mempelajari dan menerapkan sistem pertanian jeruk itu. Pertanyaan penelitian: Bagaimana caranya H.M.Yanis Tengku Sutan memulai usaha pertanian jeruk di Jorong Lakuang Kototinggi sejak tahun 1982?. Seberapa besar peranan H.M.Yanis Tengku Sutan dalam mengembangkan usaha pertanian jeruk di Nagari Kototinggi?.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamu'laikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil' alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas petunjuk serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul (H.M.Yanis Tengku Sutan Pelopor Petani Jeruk dari Nagari Kototinggi). Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1 atau Akta IV) pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum selaku Pembimbing I, dan Bapak Drs. Gusraredi selaku Pembimbing II yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum Ketua Jurusan Sejarah, Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum Sekretaris Jurusan Sejarah, dan Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si selaku tim penguji skripsi.
3. Semua dosen sejarah Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu di dalam mengajar.

4. Bapak H.M.Yanis Tengku Sutan selaku tokoh dalam penulisan biografi ini, yang telah memberikan bantuan dalam menyajikan data yang relevan.
5. Wali Nagari Kototinggi beserta karyawan dan karyawati yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.
6. Kedua orang tua dan saudari penulis yang tiada henti mendoakan, mengarahkan dan memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, semoga bantuan itu menjadi pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun dari pembaca sejarahwan khususnya dan semua pihak pada umumnya. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dan berarti bagi seluruh kaum intelektual.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
----------------------	---

KATA PENGANTAR	ii
-----------------------------	----

DAFTAR ISI	iv
-------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	14

BAB II GAMBARAN UMUM KOTOTINGGI

A. Keadaan Geografis.....	17
B. Sistem Sosial dan Budaya.....	19
C. Sistem Pemerintahan.....	23
D. Sekilas Perjalanan Hidup H.M.Yanis Tengku Sutan Sebelum Menjadi Petani Jeruk.....	24

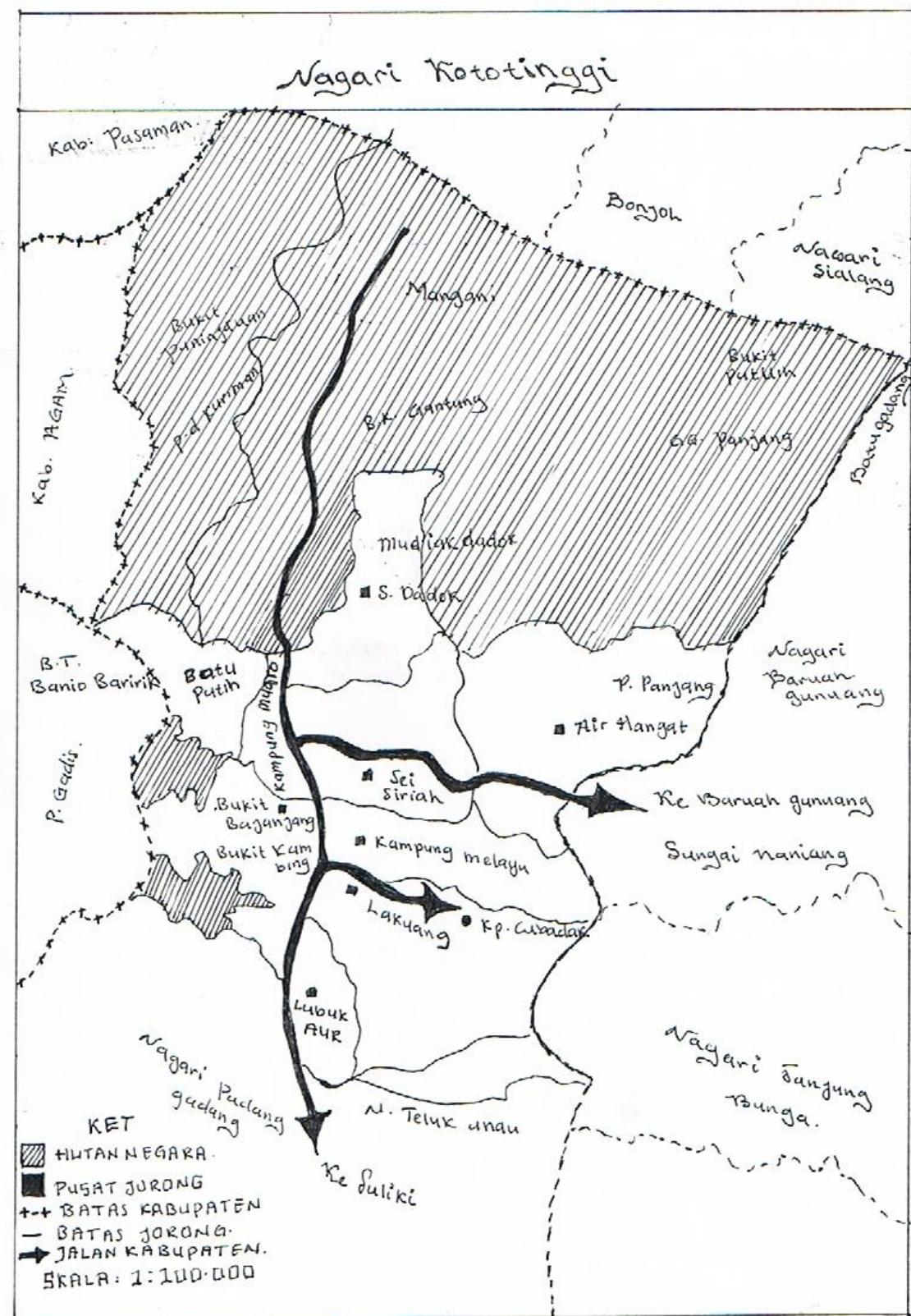
BAB III H.M.YANIS TENGKU SUTAN PELOPOR PETANI JERUK DARI NAGARI KOTOTINGGI

- A. Cara H.M.Yanis Tengku Sutan memulai usaha pertanian jeruk di Jorong Lakuang sejak tahun 1982?..... 27
- B. Besarnya Peranan H.M.Yanis Tengku Sutan dalam Usaha Mengembangkan Pertanian jeruk di Kototinggi..... 33

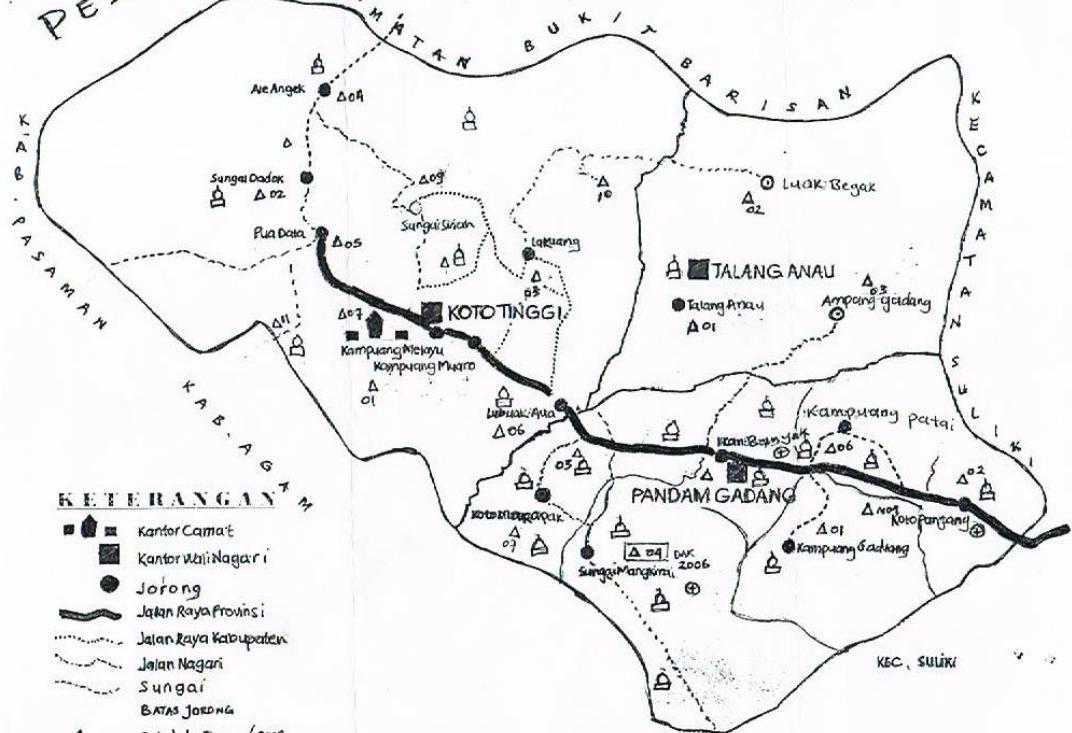
BAB IV KESIMPULAN..... 40

DAFTAR PUSTAKA

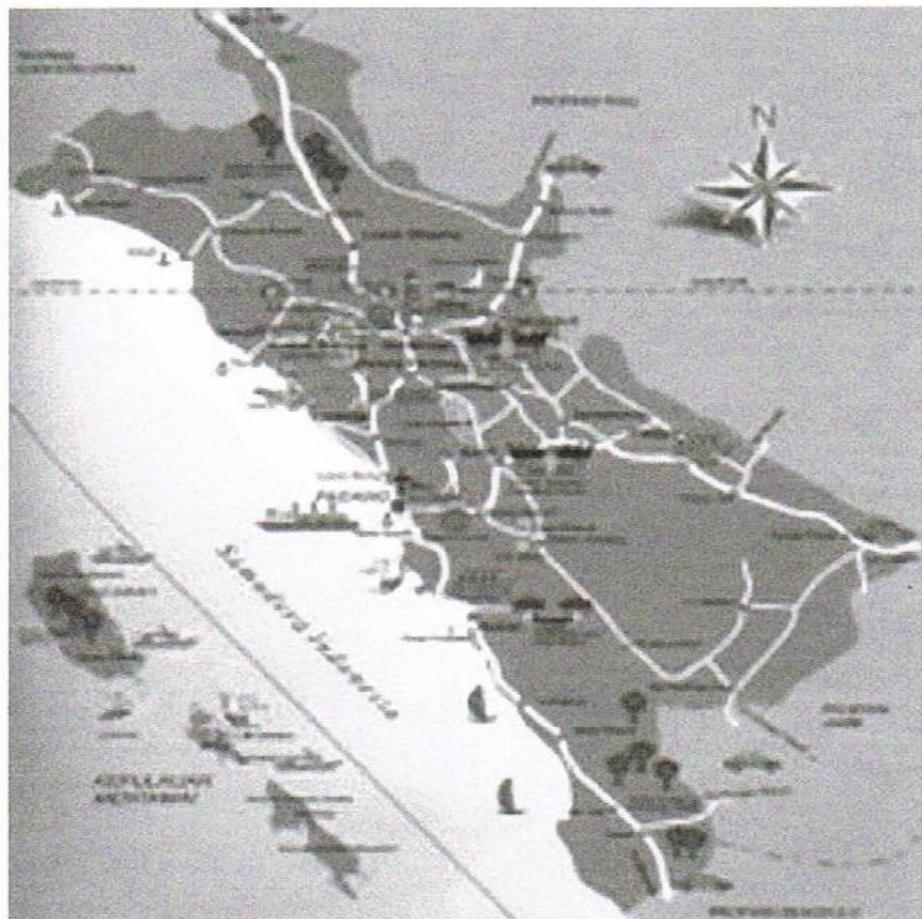
LAMPIRAN



PETA KECAMATAN GUNUNG OMEH

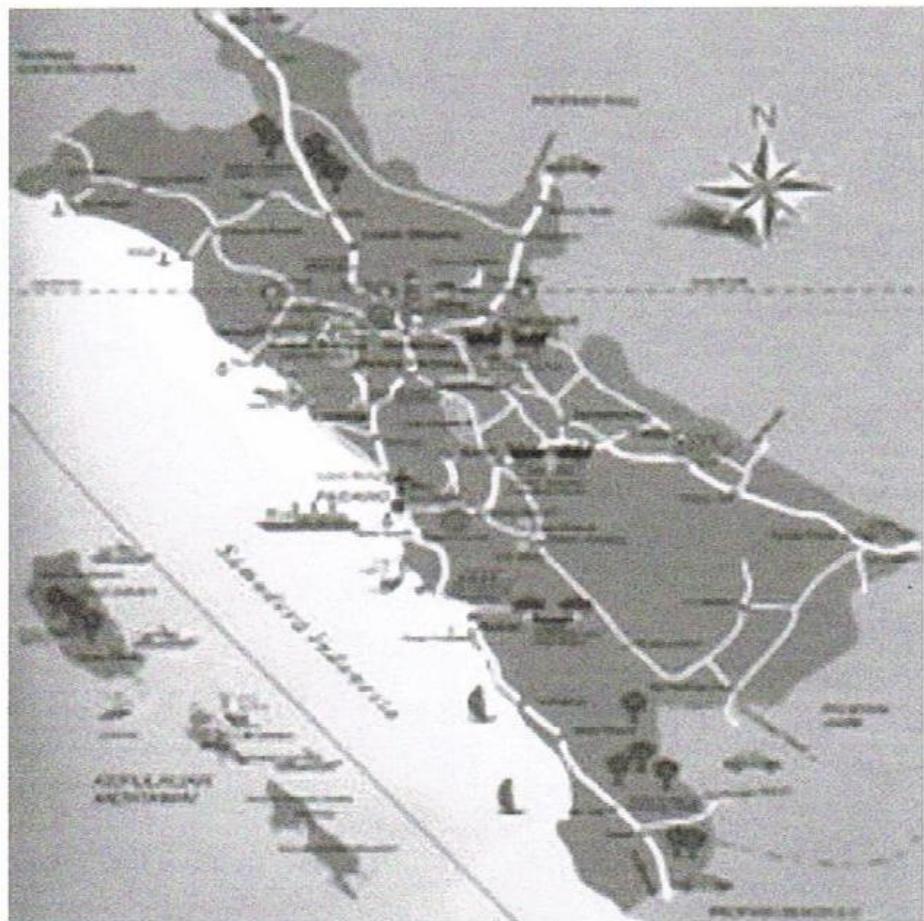


SUMATERA BARAT



Lampiran IV

SUMATERA BARAT



Lampiran IV

KERJASAMA
BALAI PENELITIAN TANAMAN BUAH TROPİKA
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA

delegasi
BALAI PENGEKJAIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA BARAT
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN PROVINSI SUMATERA BARAT
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
PERHIMPUNAN HORTIKULTURA INDONESIA - SUMATERA BARAT



Sertifikat

Disampaikan sebagai ungkapan penghargaan kepada :

J.M. YANIS TENGKU SUTAN

Yang telah berpartisipasi aktif sebagai :

PEMAKALAH

dalam

SEMINAR NASIONAL PROGRAM DAN STRATEGI PENGEMBANGAN BUAH NUSANTARA
"Menggali dan Mengangkat Potensi Buah Nusantara"

Solok, 10 Nopember 2010

Kepala Puslitbang Hortikultura ,



Drs. Yusuf Hillman, MS
NIP. 19550424 198303 1 002

Dekan Fakultas Pertanian UMMY,



Ir. Friza Elinda, MP
NIP. 19620422 199010 2 001

DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
BALAI PERLINDUNGAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA BARAT

Sertifikat

Diberikan kepada :

K.M.Y. Tk. Sutan

Sebagai

Peserta

Pada Kegiatan Pembinaan Lanjutan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (PL-SLPHT) Tanaman Jeruk
Yang dilaksanakan di Kelompok Tani Fajar Harapan Nagari Koto Tinggi Kecamatan Gunung Omeh
Kabupaten Lima Puluh Kota dari bulan Maret s/d Nopember 2007





**DEPARTEMEN PERTANIAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA PERTANIAN
BALAI PELATIHAN PERTANIAN JAMBI**

S E R T I F I K A T

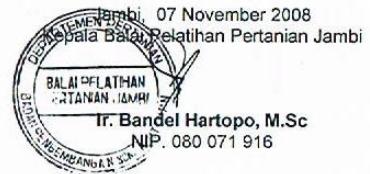
NOMOR : 21/I/SM.100/J.3.9/11/08

Diberikan Kepada

Nama : **M. YANIS**
Tempat /Tanggal Lahir : Koto Tinggi, 7 Agustus 1950
Asal Peserta : Kab. Lima Puluh Kota Prov. Sumatera Barat

TELAH MENGIKUTI

Pendidikan dan Pelatihan Inisiasi dan Pemberdayaan Petani Jeruk yang diselenggarakan oleh Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Jambi dari tanggal 05 s/d 07 November 2008.



**DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
DEPARTEMEN PERTANIAN**



**Surat Keterangan
No : 515/TU.220/D/XI/2006**

Diberikan kepada :

**Nama : Kelompok Tani Fajar Harapan
Alamat : Jorong Lakuang Kenagarian Koto Tinggi, Kecamatan Gunuang
Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat
Komoditas : Jeruk**

*Yang telah menerapkan Praktik Budidaya yang Benar (Good Agricultural Practices/GAP)
pada Buah-Buahan, Kategori PRJMA III*

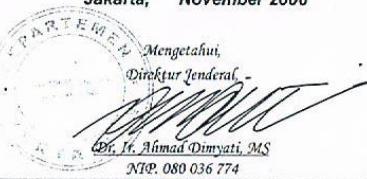
Pada Lomba Kebun Buah Tingkat Nasional

Jakarta, November 2006

Direktur Mutu dan Standardisasi

Ditjen PPJPP

Dr. Mohammad Dani
NIP. 330 002 728



Direktur Budidaya Tanaman Buah,

Ir. Sri Kuntarsih, MM
NIP. 080 069 442

BUPATI LIMA PULUH KOTA

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 521 / 1831 / BLK / VII / 2006

Dengan Rahmat Allah Tuhan Yang Maha Esa
Dalam Rangka Peringatan Hari Koperasi, Pertanian dan Keluarga Nasional
Tingkat Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2006, Kami Bupati Lima Puluh Kota

Menyampaikan :

PENGHARGAAN

Kepada :

KELOMPOK TANI FAJAR HARAPAN
(Komoditi Jeruk)

Alamat : Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh

Sebagai

JUARA I

KELOMPOK TANI BERPRESTASI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS HORTIKULTURA
TINGKAT KABUPATEN LIMA PULUH KOTA TAHUN 2006

Mudah - mudahan Allah Tuhan Yang Maha Esa Memberkahi Kita Semua. Amin..

Payakumbuh, 31 Juli 2006



BUPATI LIMA PULUH KOTA

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 521 / 1831 / BLK / VII / 2006

Dengan Rahmat Allah Tuhan Yang Maha Esa
Dalam Rangka Peringatan Hari Koperasi, Pertanian dan Keluarga Nasional
Tingkat Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2006, Kami Bupati Lima Puluh Kota

Menyampaikan :

PENGHARGAAN

Kepada :

KELOMPOK TANI FAJAR HARAPAN
(Komoditi Jeruk)

Alamat : Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh

Sebagai

JUARA I

KELOMPOK TANI BERPRESTASI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS HORTIKULTURA
TINGKAT KABUPATEN LIMA PULUH KOTA TAHUN 2006

Mudah - mudahan Allah Tuhan Yang Maha Esa Memberkahi Kita Semua. Amin..

Payakumbuh, 31 Juli 2006





BUPATI LIMA PULUH KOTA

PIAGAM PENGHARGAAN

No. 521/ 1031 / Distan-LK/2006

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa,
Kami Bupati Lima Puluh Kota, memberikan penghargaan kepada :

KELOMPOK TANI FAJAR HARAPAN

Nagari : Koto Tinggi

Kecamatan : Gunuang Omeh

Sebagai

TERBAIK I

Dalam Perlombaan Kelompok Tani Berprestasi Pengembangan Agribisnis Hortikultura Tingkat Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2006.

Mudah-mudahan Allah SWT memberkahi kita semua, Amin.

Payakumbuh, 31 Juli 2006

BUPATI LIMA PULUH KOTA

AMRUDARWIS



PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
KECAMATAN GUNUANG OMEH
WALI NAGARI KOTO TINGGI

Alamat : Komplek Monumen PDRI Koto Tinggi - Kode Pos. 26256

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 073/WN-KTT/IX-2010

Berdasarkan Surat Fakultas Ilmu- Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Nomor : 2744/H35.1.6/PG/2010, tanggal 23 Agustus 2010, tentang Izin Penelitian .

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka kami Wali Nagari Kotottinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota, memberi izin kepada :

NAMA	:	SUMIRA LESTARY
BP / NIM	:	2004 / 60844
PRODI	:	PENDIDIKAN SEJARAH
JENJANG PROGRAM	:	S 1

Untuk melakukan penelitian di Nagari Kotottinggi Kecamatan Gunuang Omeh selama lebih kurang 3 (tiga) bulan.dengan judul :

H. M. Yanis Tengku Sutan, Pelopor Petani Jeruk dari Nagari Kotottinggi (1982-2009)

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan benar dan diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya,-

Dikeluarkan di : Kotottinggi
Pada Tanggal : 03 September 2010



Tembusan, Disampaikan Kepada Yth :

1. Ketua Jurusan yang bersangkutan
2. Sdri, Mahasiswi tersebut diatas
3. Arsip.....



PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN LINMAS
Jalan Jend. Sudirman Nomor 1 Payakumbuh - 26211 Telp. / Fax. (0752) 94097

REKOMENDASI

No:300/ 482/BKPPM-LK/IX-2010

Tentang
Izin Penelitian

Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota, setelah mempelajari surat Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial UNP, No:2744/H16.1/PG/2010 tanggal 23 Agustus 2010 perihal Izin Penelitian, dengan ini kami menyatakan **tidak keberatan** atas maksud melakukan penelitian di Kabupaten Lima Puluh Kota yang dilakukan oleh :

Nama	: SUMIRA LESTARY
Tempat/Tanggal Lahir	: Sungai Naniang / 14 Juli 1985
Pekerjaan	: Mahasiswa UNP
Alamat	: Sungai Nanjang Kec. Bukik Barisan Kab. Lima Puluh Kota
Nomor BP / NIM	: 2004 / 60844
Judul Penelitian	: H. M. Yanis Tengku Sutan Pelopor Petani Jeruk dari Nagari Koto Tinggi
Lokasi Penelitian	: Nagari Koto Tinggi
Waktu Penelitian	: Agustus s/d Oktober 2010

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
2. Memberitahukan/ melaporkan diri kepada instansi terkait dan menjelaskan kedatangannya serta menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan kegiatan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/lokasi penelitian
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat dan tatanan yang ada
4. Mengirimkan laporan hasil observasi sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Lima Puluh Kota Cq. Badan Kesbang Politik dan Linmas Kabupaten Lima Puluh Kota
5. Apabila terjadi penyimpangan/ pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut di atas, maka surat Rekomendasi ini dicabut kembali.

Demikian rekomendasi ini kami sampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

• Payakumbul, 02 September 2010
Kepala Badan Kesbang Pol dan Linmas
Kabupaten Lima Puluh Kota


(H. HIDAYATUR RUSYDA, S.Sos, MH)
NIP. 19680520 198809 1 002

Tembusan kepada Yth:

1. Bapak Bupati Lima Puluh Kota di Sarilamak (sebagai laporan)
2. Sdr. Dekan Fak. Ilmu-Ilmu Sosial UNP di Padang
3. Sdr. Camat Gunuang Omeh di Koto Tinggi
4. Sdr. Wali Nagari Koto Tinggi di Koto Tinggi
5. Pertegal.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL RI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL
Jln. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Phone 7055671

Nomor : 2744/H35.1.6/PG/2010
Lamp. :
Hal. : Izin Penelitian

23 Agustus 2010

Yth. Bupati Lima Puluh Kota
c.q. Kepala Kantor Keshang dan Linnmas Kab. Lima Puluh Kota
di
Payakumbuh

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi/TA mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Nama : Sumira Lestary
BP / NIM : 2004 / 60844
Prodi : Pendidikan Sejarah
Jenjang Program : SI

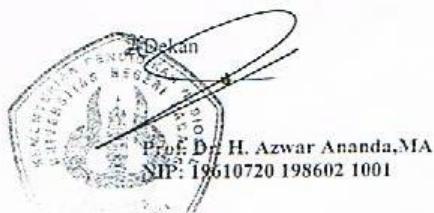
bahwa yang bersangkutan bermaksud akan melakukan penelitian pada Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Sumatera Barat dan Kantor Wali Nagari Koto Tinggi Kab. Lima Puluh Kota.

Dengan Judul : H. M. Yanis Tengku Sutan Pelopor Petani Jeruk dari Nagari Kotottinggi (1982 – 2009).

Lama penelitian : ± 3 bulan

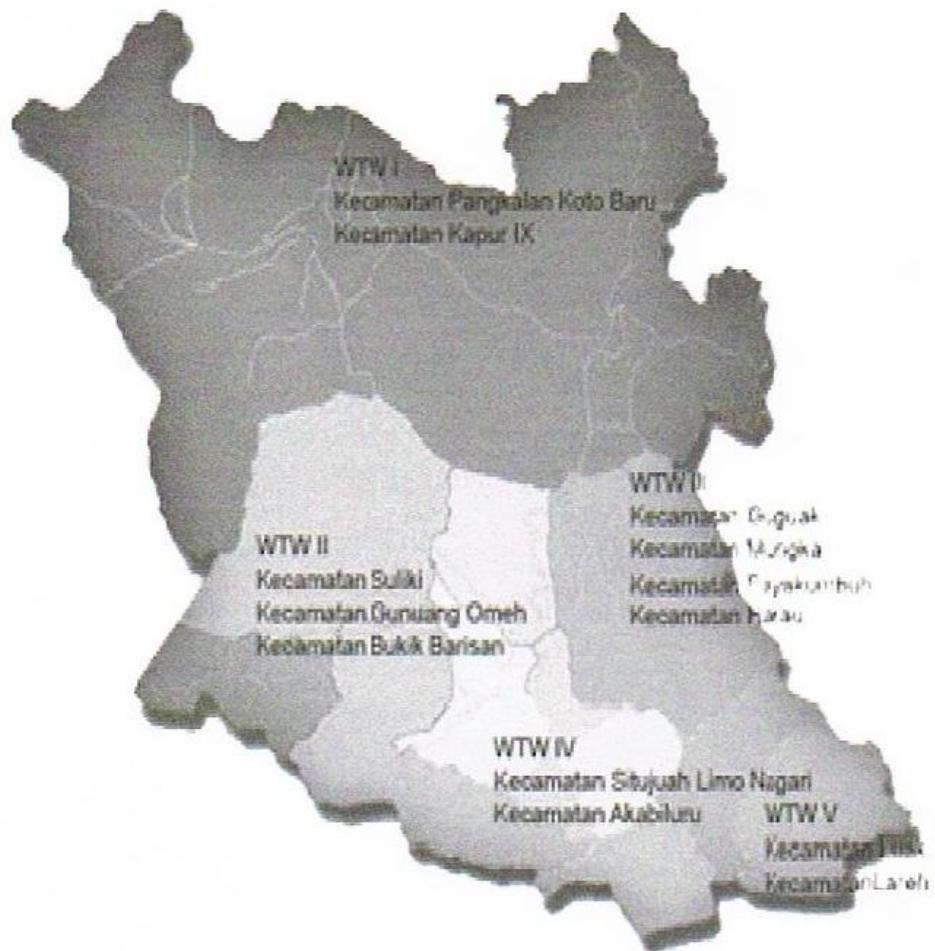
Sehubungan dengan itu mohon kiranya Saudara dapat membantu / memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan kegiatan tersebut.

Atas bantuan dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.



Tembusan :
- Ketua jurusan yang bersangkutan.

KABUPATEN 50 KOTA



Lampiran III

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penulisan sejarah lokal di Indonesia telah diperkaya dengan adanya biografi tokoh lokal. Kajian biografi menampilkan beberapa tulisan yang menambah kekayaan tentang pemahaman sejarah dari berbagai aspek.¹ Sejarah adalah cerita tentang masa lalu, inti cerita ialah nasib dari kesatuan sosial atau golongan manusia. Cerita mengisahkan peristiwa penting golongan itu dengan melukiskan perilaku atau perbuatan dari tokoh-tokohnya, bahwa sejarah penuh dengan kisah-kisah pahlawan, raja dan bangsawan.² H. Roeslan Abdulgani mengatakan bahwa sejarah adalah salah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau, beserta kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitian penyelidikan tersebut, akhirnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah masa depan.³

Biografi adalah suatu usaha untuk memperkenalkan dan menggambarkan seseorang melalui kisah hidupnya, dengan demikian maka penulisan biografi sebenarnya merupakan suatu sumbangan untuk perbendaharaan sumber

¹ Kuntowijoyo. 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. hlm 121-130.

² Gozalba, Siti. 1966. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: PT Bhratara Karya Aksara. hlm 143.

³ Hugiono P K, Poerwantara. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm 4.

pengetahuan mengenai masa lampau. Semua tradisi penulisan sejarah mengenai tentang kisah-kisah kehidupan seseorang, umumnya mereka itu adalah orang-orang yang dianggap perlu untuk dikenang.⁴

Meminjam pernyataan Mestika Zed bahwa biografi adalah jendela sejarah, dengan demikian penulisan biografi tokoh sangat penting dalam penulisan biografi, kita bisa melacak rangkaian peristiwa sejarah yang mengiringi kehidupan sang tokoh, meskipun biografi sangat mikro namun menjadi bagian mozaik sejarah yang lebih besar, ada yang berpendapat bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi.⁵

Menurut budayawan Asrul Sani sebaiknya biografi itu tidak hanya menulis tentang orang besar saja, tetapi juga menulis tentang orang kecil yang memiliki arti bagi orang sekitarnya, hal yang diharapkan dari sebuah biografi adalah penghayatan terhadap kehidupan dari suatu zaman, bukan seorang tokoh dengan segala keberhasilannya. Orang kecil selain sebagai tokoh perjuangan bisa saja tokoh politik, tokoh agama, dan tokoh pendidikan yang ikut memberikan sumbangan terhadap bangsa dan negara minimal bagi daerahnya sendiri.⁶ Biografi pantas untuk ditelusuri bukan karena besar atau kecil peranan yang dimainkan dan bukan karena seorang pahlawan atau tidak pahlawan.

⁴ Sumadio, Bambang. *Beberapa Catatan Tentang Penulisan Biografi Pahlawan: dalam Kumpulan Prasaran pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta. hlm 15.

⁵ Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta. hlm 203.

⁶ Asrul Sani. “Banyak Tokoh Berlaku Transparan” - Suara Pembaharuan Sabtu 24 April 1993. hlm 1.

Dia pantas dibicarakan karena tampak jelas pengumpulan diri dengan lingkungan dan dialognya dengan sejarah.⁷ Riwayat hidup seseorang apakah dia datar atau lurus, turun-naik, atau berliku-liku selalu dapat menambah muatan perbendaharaan hati nurani selama dia mampu memilih dan memilahnya, dengan demikian sesungguhnya tidak ada yang dapat digolongkan ke dalam cerita yang tidak bermakna serta tidak ada yang terlalu kecil untuk dituliskan.

Memahami dan mendalami kepribadian seseorang dituntut pengetahuan tentang latar belakang lingkungan sosial-kultural di mana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan formal dan informal yang dialami serta watak-watak orang yang ada di sekitarnya⁸ Menyelami mentalitas seorang tokoh diperlukan analisis psikologis agar segi emosional, moral dan rasionalnya lebih tampil.⁹

Selain itu pada umumnya penulisan mengenai biografi seorang tokoh banyak dipengaruhi oleh bias pribadi dan subyektifitas penulis. Penulis seperti itu akhirnya mempunyai orientasi khusus yang menonjolkan kepentingan tertentu sedangkan penulisan biografi yang baik adalah meminimalkan peranan subyektifitas.¹⁰

⁷ Taufik Abdullah. 1997. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta. hlm 12.

⁸ Sartono Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu - Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia. hlm 77.

⁹ Sartono Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm 77.

¹⁰ Vitria Iriani, A. 2004. "Karakteristik Kepemimpinan Daerah Sumatera Barat pada Masa Revolusi Kemerdekaan: Studi Kasus Wali Kota Padang Bagindo Aziz Chan (1946-1947)" *Skripsi*. UNAND. hlm 1.

Untuk menokohkan seseorang pelaku, biografi menjadi alat utama karena biografi termasuk bidang sejarah yang populer dan senantiasa sangat menarik serta banyak dibutuhkan.¹¹ Melalui biografi diharapkan akan dapat diungkapkan pemikiran atau pandangan tokoh yang dapat menjadi cermin bagi generasi sesudahnya. Apalagi tokoh yang dikisahkan itu disegani dan dihormati oleh masyarakatnya. Salah seorang tokoh yang disegani oleh masyarakatnya di dalam tulisan ini adalah petani jeruk di Nagari Kototinggi Kecamatan Gunung Mas Kabupaten Lima Puluh Kota yang bernama H.M.Yanis Tengku Sutan.

H.M.Yanis Tengku Sutan adalah petani jeruk di kenagarian Kototinggi, beliau seorang pekerja keras dan giat dalam usahanya, beliau mulai menanam jeruk sejak tahun 1982, di tanah milik istrinya yaitu Jorong Lakuang Kototinggi. Pada tahun 1987, jeruknya mulai panen buah yang istimewa dan menghasilkan untung yang besar di pasaran, semenjak itu kehidupannya mulai mewah, sehingga mengundang perhatian dari masyarakat sekitar Kototinggi dan ingin mempelajari sistem pertanian jeruk tersebut, kemudian dengan senang hati H.M.Yanis Tengku Sutan bersedia mengajarkannya.

Pada tahun 1982, tanaman kopi dan cengkeh tidak bisa lagi diandalkan sebagai sumber penghasilan oleh masyarakat Kototinggi, maka H.M.Yanis Tengku Sutan mulai menanam jeruk. Setelah lima tahun (1982-1986) usahanya telah berhasil, sehingga tidak hanya masyarakat Kototinggi yang mengikutinya

¹¹ Sartono Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm 77.

tetapi masyarakat di Nagari Sungai Naning dan Baruh Gunung juga belajar sistem pertanian jeruk itu kepada H.M.Yanis Tengku Sutan.

Berkat pengalaman dan keterampilannya merawat tanaman jeruk tersebut akhirnya mencapai puncak yang sempurna dan pada tahun 1990, Dinas Pertanian Sumatera Barat mengutus H.M.Yanis Tengku Sutan untuk mengikuti sayembara komoditi jeruk yang diadakan di Jakarta. Oleh sebab itu ketokohan H.M.Yanis Tengku Sutan dirasa penting untuk ditelusuri, terutama dengan mengaitkannya dengan pola kepemimpinan lokal di Sumatera Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Pada tahun 2006, diadakan lomba tingkat nasional tentang komoditi jeruk, akhirnya dimenangkan oleh buah jeruk H.M.Yanis Tengku Sutan, peristiwa itu merupakan prestasi yang telah diraihnya. H.M.Yanis Tengku Sutan menerima piagam penghargaan dari Presiden RI Susilo Bambang Yodoyono dan menyerahkan wewenang kepada Direktorat Jenderal Holtikultura - Departemen Pertanian Holtikultura 2006, sebagai pelaku usaha agribisnis Holtikultura.¹²

H.M.Yanis Tengku Sutan adalah seorang petani yang giat bekerja, beliau berhasil menerapkan sistem pertanian jeruk yang benar di kampung halamannya, berdasarkan pengalaman dan belajar secara sempurna di daerah Kamang. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji mengenai ketokohan H.M.Yanis Tengku

¹² Piagam Panghargaan Ketahanan Pangan. Menteri Pertanian Republik Indonesia. Tahun 2006.

Sutan sebagai Pelopor Petani Jeruk dari Jorong Lakuang Nagari Kototinggi Kecamatan Gunung Mas Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi dari tahun 1982 sampai 2009. Tahun 1982, dijadikan awal karena waktu itu H.M.Yanis Tengku Sutan mulai mengembangkan usaha pertanian jeruk di Jorong Lakuang Nagari Kototinggi Kecamatan Gunung Mas Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan tahun 2009, adalah batas akhir penelitian sebab tanaman jeruk mulai mendapat saingan oleh tanaman cokelat karena perawatan cokelat lebih ringan dibandingkan perawatan jeruk, lahan jeruk tidak pernah ditinggalkan oleh H.M.Yanis Tengku Sutan, tetapi perawatan jeruk tersebut tidak sempurna lagi seperti pada tahun 1982-2009.

Untuk mengarahkan penelitian ini maka diajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara H.M.Yanis Tengku Sutan memulai usaha pertanian jeruk di Jorong Lakuang Nagari Kototinggi Kecamatan Gunung Mas Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat sejak tahun 1982?
2. Seberapa besar paranan H.M.Yanis Tengku Sutan dalam usaha mengembangkan pertanian jeruk di Kenagarian Kototinggi Kecamatan Gunung Mas Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan itu, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan yang mengitarinya. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perjalanan hidup H.M.Yanis Tengku Sutan dari seorang petani biasa atau petani tradisional menjadi seorang petani jeruk yang sukses.

Dari penulisan ini diharapkan bisa mengenal H.M.Yanis Tengku Sutan lebih dekat sesuai dengan situasi dan kondisi zamannya, sehingga menambah pengetahuan dan pemahaman penulis dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan intelektual. Tulisan ini diharapkan menjadi sumbangan bagi penulisan biografi tokoh lokal dan memperkaya khasanah penulisan sejarah sosial dan yang lebih penting yaitu dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda sekarang.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Sejauh pengetahuan penulis belum ada tulisan atau penelitian khusus mengenai biografi seorang pelopor petani jeruk dari Kotottinggi, tetapi tulisan-tulisan mengenai tokoh masyarakat umum lainnya sudah banyak ditulis, seperti *Skripsi* Elfadri, mengungkapkan peran Muchtar Arif sebagai kepala desa Puncu

Ruyung Kabupaten Padang Pariaman dalam pembangunan desa yang digambarkan dalam bentuk biografi tematis.¹³

Tulisan lainnya adalah *Skripsi* Ira Zahara, menggambarkan tentang realitas dan seluk-beluk seorang peternak ikan dalam menjalankan usahanya, kemudian juga melihat permasalahan lainnya yaitu sumbangan dan kontribusi yang diberikan Syamsuardi terhadap masyarakat Mungo di bidang perikanan.¹⁴ *Skripsi* Rahmellisa Burlinda, menceritakan tentang kehidupan seorang pengusaha taman bacaan yang bernama Amran Rajo Lelo.¹⁵

Sementara itu beberapa tulisan khusus mengenai peternakan ayam petelur adalah *Skripsi* Joni Saputra, membahas tentang awal perkembangan peternakan ayam petelur di Nagari Mungka Kecamatan Mungka.¹⁶ Selanjutnya tulisan Sevartius Johan, menceritakan kiat-kiat beternak ayam ras dan keuntungan yang beragam dari usaha peternakan ayam ras petelur.¹⁷

Tujuan dari penulisan mengenai H.M.Yanis Tengku Sutan sangat berbeda dari tulisan-tulisan sebelumnya, bahwa tulisan ini menggambarkan bagaimana si pelaku memperkenalkan sesuatu hal yang baru pada masyarakat di sekitarnya

¹³ Elfadri. 2008. "Muchtar Arif dan Pembangunan Pedesaan: Kiprah Seorang Kepala Desa Puncu Ruyung Kabupaten Padang Pariaman (1983-1991)" *Skripsi*. FS-UNAND.

¹⁴ Ira Zahara. 2005. "Syamsuardi Dt. Marajo Nan Kuniang - Perintis dalam Sistem Pembibitan dan Pemasaran Ikan di Mungo Kabupaten Limapuluh Kota" *Skripsi*. FIS-UNP.

¹⁵ Rahmellisa Burlinda. 2006. "Biografi Amran Rajo Lelo: Pengusaha Taman Bacaan Amran di Kota Padang (1965-2005)" *Skripsi*. FS-UNAND.

¹⁶ Joni Saputra. 2006. "Peternakan Ayam Petelur di Nagari Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten Limapuluh Kota (1970-2005)" *Skripsi*. FS-UNAND.

¹⁷ Sevartius Johan. 2005. *Sukses Beternak Ayam Ras Petelur*. Jakarta: Agro Media Pustaka.

yang sebelumnya tidak dikenal, sedangkan pada topik ini hanya menggambarkan penokohan seorang pelaku, sebelumnya apa yang diperkenalkan itu tidak ada dalam masyarakat sekitar dan tokoh itu sendiri yang mengembangkannya.

Walaupun terdapat perbedaan diantara topik yang akan diangkat dengan yang ada sebelumnya, akan tetapi memiliki persamaan yakni para tokoh memiliki peranan yang sangat besar terhadap daerahnya, bahwa sesungguhnya tokoh tersebut dianggap berjasa terhadap perkembangan dan pertumbuhan perekonomian daerah tersebut.

2. Kerangka Konseptual

Dalam disiplin ilmu sejarah penulisan biografi tokoh adalah bagian yang tidak pernah pupus dari waktu ke waktu, studi sejarah sampai sekarang masih sangat menarik dan bermanfaat. Salah satunya adalah penulisan biografi karena dengan menulis biografi dapat mengetahui kehidupan seseorang, terutama tokoh yang dianggap berjasa.¹⁸ Seiring dengan kemajuan dan perkembangannya maka penulisan biografi tidak hanya mengkaji masalah pemerintahan, politik, tokoh-tokoh besar atau intelektual.

Biografi merupakan salah satu bentuk dalam penelitian sejarah yang bersifat humanioracentric yaitu sejarah yang berumpun pada aspek manusia sebagai aktor sejarah atau aspek biografi, dalam arti apapun gejala sejarah yang diteliti mestilah berkaitan dengan pertanyaan tentang manusianya dan bukan tentang keadaan fisik

¹⁸ Sartono Kartodirjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Studi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia. 1992. hlm 76.

atau non fisik atau kehidupan ajaib yang aneh-aneh di luar pengalaman empirik. Unsur manusia dalam riset sejarah bisa perorangan atau kolektif maupun komunitas masyarakat tertentu ataupun kaum elit dan orang biasa saja dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Selanjutnya Allan Nevis mengatakan bahwa biografi adalah alat yang memudahkan orang untuk mempelajari sejarah, biografi mempunyai unsur yaitu watak, kepribadian, tindakan, dan pengalaman. Studi biografi berusaha mengungkapkan aktifitas individu secara luas dan lengkap dalam konteks historis. Penulisan biografi mengenai tingkah laku, politik, pemikiran, dan perjuangan seseorang tidak hanya sekedar mengetahui riwayat hidupnya saja, tetapi tergambar situasi dan kondisi masyarakat yang mengelilingi kehidupan sang tokoh.²⁰

Biografi adalah alat atau laporan tentang suatu kehidupan, biografi berasal dari bahasa latin, bio artinya hidup sedangkan grafi artinya penulisan. Maka biografi berarti penulisan tentang sesuatu yang hidup atau berupa cerita yang benar-benar hidup.²¹ Studi biografi harus mampu menghidupkan kembali seorang tokoh dengan cara menceritakan kehidupan pribadinya, percakapannya,

¹⁹ Mestika Zed. *Metodologi Sejarah - Teori Aplikasi*. FIS - UNP. hlm 14.

²⁰ M. T. Felik Sitomorang. 1998. *Pendekatan Kualitatif Suatu Perkenalan - Bogor*. KDIS. hlm 28.

²¹ Sutrisno Kutoyo. 1983. "Suatu Pendapat tentang Penulisan Pahlawan dalam Buku Pemikiran Biografi, Kepahlawanan, dan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasaran pada Berbagai Lokakarya" Jakarta: PIDSN. hlm 28.

kesenangannya serta perasaannya.²² Berbicara mengenai tokoh Arief Furchan dkk berpendapat bahwa tokoh adalah orang yang berhasil di bidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya, serta ketokohnya diakui secara mutawatir.²³

Pendapat itu dapat disimpulkan bahwa seorang tokoh harus mencerminkan empat indikator yaitu: 1) orang yang mencapai tujuan-tujuan tertentu berdasarkan potensi yang dimiliki, 2) orang yang mempunyai karya-karya yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, 3) orang yang segala pikiran dan aktifitasnya betul-betul dapat dijadikan rujukan dan panutan oleh masyarakat dalam melaksanakan aktifitas dalam hidup sesuai dengan bidangnya, dan 4) orang yang ketokohnya diakui secara mutawatir bahwa masyarakat memberikan apresiasi positif dan mengidolakannya sebagai orang yang pantas menjadi tokoh.

Memahami dan mendalami kepribadian seseorang dituntut pengetahuan latar belakang lingkungan sosio-kultural di mana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan formal dan informal yang dialami, watak-watak orang yang ada di sekitarnya.²⁴ Biografi mempunyai dua inti yaitu: 1) watak dan kepribadian, 2)

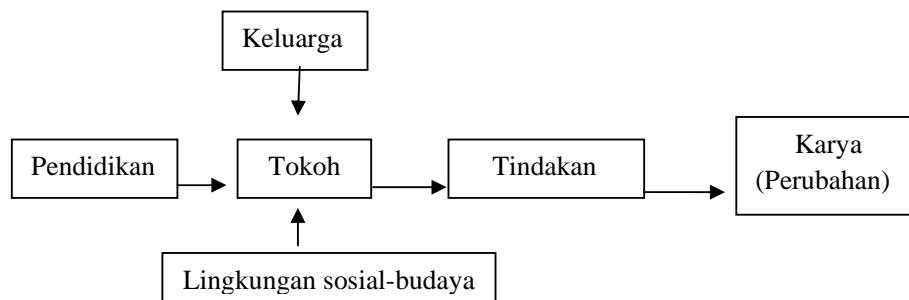
²² R. Z. Leirissa. 1983. *Biografi dalam Buku Pemikiran Biografi, Kepahlawanan, dan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasaran pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta: PIDSN. hlm 41.

²³ Mutawatir artinya: dengan segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh, sebagian besar warga masyarakat memberikan apresiasi positif dan mengidolakannya sebagai orang yang pantas menjadi tokoh atau ditokohkan untuk menyelesaikan berbagai persoalan sesuai dengan bidangnya. Arief Furchan, dkk. 2005. *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm 11-13.

²⁴ Sartono Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu - Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia. hlm 77.

tindakan dan pengalaman.²⁵ Semuanya itu harus sesuai dengan kenyataan yang diperoleh dari data yang sesungguhnya dan bukan rekayasa. Hal ini penting karena menulis sebuah biografi merupakan suatu usaha untuk menggambarkan atau memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya.

Secara konseptual pembahasan yang berkaitan dengan biografi dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



Penulisan biografi tidak saja sekedar pencatatan hidup seseorang, melainkan harus mengandung suatu unsur yang bersifat edukatif dan inovatif bagi pembacanya. Biografi harus mampu menghidupkan tindakan-tindakan dan pengalaman-pengalaman orang yang dibiografikan, sehingga dapat menjadi cerminan dan teladan bagi pembacanya.²⁶

Biografi atau catatan hidup seseorang itu meskipun sangat mikro, menjadi bagian penting dalam mozaik sejarah yang lebih besar, sejarah adalah

²⁵ R. Z. Leirissa. 1983. *Biografi dalam Buku Pemikiran, Kepahlawanan, dan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasaran pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta: PIDSN. hlm 34.

²⁶ R. Z. Leirissa. 1983. *Biografi dalam Buku Pemikiran, Kepahlawanan, dan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasaran pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta: PIDSN. hlm 41.

penjumlahan dari biografi.²⁷ Tulisan ini disatu sisi melihat bagaimana pengaruh keluarga dan lingkungan terhadap kehidupan H.M.Yanis Tengku Sutan, sedangkan disisi lain dikemukakan sumbangannya terhadap bidang pertanian berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga pengungkapan aktifitas individu lebih luas dan terperinci dalam konteks sejarah.

Petani adalah orang yang melaksanakan usaha pertanian untuk memperoleh hasil yang maksimum dari tanaman mereka seperti jeruk, cokelat, kopi, cengkeh, dan akasia kemudian dijual ke pasar untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Laba di dalam usaha pertanian akan membawa masyarakat kepada perubahan dan perbaikan dalam kehidupan sosial-ekonomi.²⁸

Untuk memperoleh peluang wirausaha harus memiliki berbagai kemampuan dan pengetahuan seperti: 1) kemampuan untuk menghasilkan produk atau jasa baru, 2) menghasilkan nilai tambah baru, 3) merintis usaha baru, 4) melakukan proses atau teknik baru dan mengembangkan organisasi baru. Jiwa dan sikap kewirausahaan atau entrepreneurship, tidak hanya dimiliki oleh usahawan tetapi dapat dimiliki oleh setiap orang yang berfikir kreatif, dan inovatif, baik dikalangan usahawan maupun masyarakat umum seperti: petani, karyawan, pegawai, pemerintah, mahasiswa, guru dan pimpinan organisasi lainnya.

²⁷ Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. hlm 203.

²⁸ Joni Saputra. 2006. “Peternakan Ayam Petelur di Nagari Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat (1970-2005)” *Skripsi*. FS - UNAND. hlm 5.

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki minat berwirausaha adalah karena adanya suatu motif tertentu yaitu motif berprestasi.²⁹ Orang yang tinggi tingkat motivasinya untuk berprestasi akan berusaha mendapatkan apa yang diinginkannya.³⁰

Tulisan ini, menceritakan tentang kepeloporan seorang petani jeruk yang berhasil mengembangkan usahanya itu, tokoh tersebut belajar di luar daerah dan diterapkan di kampung halamannya, kemudian menunjukkan sistem pertanian jeruk tersebut kepada masyarakatnya, sehingga namanya menjadi terkenal dan dianggap telah berjasa di bidang pertanian dan disegani oleh masyarakat Kotottinggi.

E. Metode Penelitian

Metode sejarah adalah menguji dan menganalisa kritis rekaman dari peninggalan masa lampau, berdasarkan data yang diperoleh dengan menempati proses yang disebut Historiografi atau penulisan sejarah. Sementara Kuntowijoyo mendefenisikan metode sejarah sebagai petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian maka penulis menerapkan teknik-teknik penelitian yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

²⁹ Motif berprestasi (achievement motive): adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Gede Anggan Suhandana dalam Suryana. 2003. “Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses” *Skripsi*. Jakarta: Salemba Empat. hlm 32.

³⁰ Robert H. Lauer. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003. hlm 140-141.

Pengumpulan data untuk mendapatkan sumber-sumber yang mendukung penulisan ini baik berupa sumber primer atau sumber sekunder, dilakukan melalui penelitian kepustakaan dan studi lapangan atau wawancara. Sebelum memulai wawancara perlu diadakan persiapan yang matang, wawancara merupakan suatu seni yang khusus melalui keterangan yang diperoleh berdasarkan pengalaman, penglihatan, dan kesaksian dari informan itu sendiri.

Keterangan yang sudah tersedia dalam bentuk tertulis hendaknya dipelajari lebih dahulu, misalnya dalam tokoh-tokoh nasional telah ada riwayat hidup yang resmi dibuat pada waktu dikeluarkan surat-surat keputusan mengangkat salah seorang tokoh dalam jabatan tertentu atau pada waktu tokoh tersebut mendapat penghargaan dari pemerintah.

Biasanya selama masa jabatannya sewaktu-waktu tokoh tersebut membuat riwayat hidup singkat atau currículum vitae, untuk keperluan tertentu sehingga kita mempunyai bahan-bahan perbandingan yang cukup untuk memulai suatu penelitian, adakalanya riwayat hidup itu berbeda-beda sehingga menimbulkan permasalahan yang perlu dijernihkan melalui wawancara lisan.³¹

Seseorang yang disebut tokoh tentu saja telah berbuat sesuatu dan hasilnya secara nyata dapat disaksikan mungkin dalam bentuk karya tulis, karya seni, penemuan ilmiah, perubahan pranata sosial, atau karya lainnya. Dalam mengenal atau mempelajari karya tersebut tentu kita mendapat petunjuk mengenai tokoh tersebut.

³¹ A. B. Lopian (Leknas - Lipi). 1983. *Metode Sejarah Lisan (Oral History) dalam Rangka Penulisan dan Inventarisasi Biografi Tokoh - Tokoh Nasional*. hlm 92.

Sumber tertulis diperoleh dari Kantor Wali Nagari Kototinggi Kecamatan Gunung Mas Kabupaten Lima Puluh Kota, Badan Pusat Statistik Limapuluh Kota, Kantor Dinas Pertanian Lima Puluh Kota, serta koleksi pribadi H.M.Yanis Tengku Sutan. Untuk sumber lisan penulis banyak melakukan wawancara dengan informan yang terlibat langsung dalam kehidupan H.M.Yanis Tengku Sutan yaitu istri, dan anak-anaknya. Dari informan ini penulis ingin mendapatkan informasi tentang latar belakang kehidupan H.M.Yanis Tengku Sutan, bagaimana hubungannya dengan keluarga dan masyarakat. Wawancara dilakukan secara terbuka bahwa informan tahu kalau mereka sedang diwawancara dan mengetahui maksud dan tujuan dari wawancara itu.³²

Sejarah lisan memiliki pengertian sebagai peristiwa-peristiwa sejarah yang terpilih terdapat dalam ingatan manusia. Sejarah lisan berkaitan erat dengan manusia dan ingatannya, tidak ada sejarah lisan tanpa ingatan manusia, begitu juga sebaliknya. Hal terpenting untuk diketahui adalah perbedaan antara sejarah lisan dengan tradisi lisan. Sejarah lisan merupakan rekonstruksi visual atas peristiwa yang telah terjadi terdapat di dalam ingatan setiap individu manusia.

Sedangkan tradisi lisan merupakan kesaksian lisan yang disampaikan secara turun temurun, kontennya bukan merupakan peristiwa sejarah yang benar-benar terjadi tetapi berupa tradisi masyarakat. Sejarah lisan ini bisa berupa sumber primer jika disampaikan oleh pelaku atau saksi, dan sumber sekunder jika bukan disampaikan oleh pelaku atau saksi, tetapi orang yang mengetahui suatu peristiwa.

³² Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 187.

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTOTINGGI

A. Keadaan Geografis

Kenagarian Kototinggi terletak pada ketinggian antara 800 sampai dengan 1000 M dpl, yang merupakan daerah daerah perbukitan Kecamatan Gunung Mas Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Kenagarian Kototinggi terdiri dari delapan jorong yaitu: Lubuak Aua, Lakuang, Kampuang Melayu, Kampuang Muaro, Sungai Siriah, Pua Data, Sungai Dadok, Aia Angek.³³ Ibu pemerintahan Kototinggi adalah Kampuang Melayu.³⁴ Batas-batas daerah Kototinggi sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Pasaman, Sébelah selatan berbatasan dengan kecamatan Suliki, Sébelah timur berbatasan dengan nagari Tanjung Bunga dan Baruh Gunung, Sébelah barat berbatasan dengan kabupaten Agam.³⁵ (lihat lampiran 1)

Ketinggian Nagari Kototinggi ± 500-700 meter dari permukaan laut, nagari Kototinggi merupakan Ibukota Kecamatan Gunung Mas, topografi kecamatan Gunung Mas antara bergelombang dan berbukit dengan ketinggian tempat terendah di daerah Ikan Banyak dan tempat tertinggi pada puncak bukit Kampung Gadang. Melihat keadaan geografis nagari Kototinggi mempunyai tanah yang subur dengan warna kehitam-hitaman dan cocok untuk daerah pertanian, keadaan

³³ Sumber Data: Kantor Camat Gunuang Omeh Dalam Angka Tahun 2008/2009. Hlm 16.

³⁴ Sumber Data: Kantor Camat Gunuang Omeh Dalam Angka Tahun 2008/2009. Hlm

³⁵ Sumber : Peta Nagari Kototinggi.

alam yang didukung oleh lingkungan geografis seperti ini menyebabkan tingkat kesuburan tanah sedang dan cukup menguntungkan bagi masyarakat untuk bertani baik di sawah maupun di ladang dengan tanaman tua maupun tanaman muda.³⁶

Kototinggi berada di dekat bukit barisan merupakan daerah hamparan luas menjadikan daerah Kototinggi sangat subur, sehingga menentukan aktivitas penduduknya, mata pencaharian penduduk Kototinggi umumnya adalah bercocok tanam. Masyarakat Kototinggi sangat bergantung pada hasil pertaniannya, bertani merupakan mata pencaharian utama bagi mereka. Masyarakat Kototinggi juga pekerja keras, di sekitar rumahnya ditanami sayur-sayuran untuk kebutuhan pokok harian.

Masyarakat yang tidak memiliki lahan untuk bertani menyewa lahan orang lain dan hasilnya nanti dibagi antara pemilik tanah dengan penggarap. Kekuatan utama sektor pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota terletak pada potensi sumber daya alam yang subur dan sesuai untuk pengembangan berbagai komoditi pangan, di samping tenaga kerja di bidang ini cukup tersedia, potensi lainnya adalah adanya kelembagaan kelompok tani yang cukup banyak jumlahnya.

Luas sawah 1.125 hektar dan luas panen berkisar 1.730 hektar pertahun dengan produksi 8.183 ton, telah mampu untuk penyediaan konsumsi bagi masyarakat di tiga nagari. Kecamatan Gunung Mas sangat terkenal dengan tanaman jeruknya dengan luas 597 hektar dengan produksi 1960 ton pertahun. Lahan kering perbukitannya sangat potensial ditanami jeruk, pisang, manggis, dan

³⁶ Profil Nagari Kototinggi, Badan Pusat Statistik. Tahun 1985

kemiri. Sedangkan untuk tanaman kopi dan kulit manis apabila dikelola dengan baik dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kotottinggi.

B. Sistem Sosial dan Budaya

1. Agama

Penduduk Kotottinggi seluruhnya memeluk agama islam, terlihat dalam nuansa islaminya, untuk menanamkan nuansa islami pada masyarakat di sana dilakukan pembinaan-pembinaan agama yang disampaikan melalui daqwah atau ceramah oleh Ustad di Masjid dan Múshalah. Untuk menunjang kehidupan beragama di Kotottinggi terdapat fasilitas tempat ibadah berupa: Masjid 14 buah, Mushalah 19 buah. Masyarakat Kotottinggi seratus persen memeluk agama islam, dengan tenaga agamanya yaitu: Ulama 3 orang, Mubaligh 17 orang, Penyuluhan Agama 3 orang, dan Khatib 10 orang. Jenis kegiatan yang biasa dilakukan adalah shalat berjamaah, shalat jumat, shalat idul fitri, dan shalat idul adha, pengajian baik untuk umum, ibu-ibu majelis ta'lim, dan anak-anak remaja, serta acara Khatam Al-quran bagi anak-anak yang telah tamat mengaji.³⁷

Selain itu juga terdapat lembaga-lembaga pendidikan keagamaan seperti TPA / Taman Pendidikan Baca Al-qur'an, dan MDA / Madrasah Diniyah Awaliyah, sebagai sarana bagi anak-anak dalam membina ilmu agama. Ditinjau dari segi agama ternyata penduduk Kotottinggi selalu ditanamkan nilai-nilai agama sejak kecil agar dalam kehidupan sehari-hari segala tindakan dan prilaku masyarakatnya dilandaskan pada ajaran agama islam.

³⁷ Profil Nagari Kotottinggi, Badan Pusat statistik. Pada Tahun 1985.

Tokoh yang berperan sebagai pelopor petani jeruk berada di daerah Kotottinggi, beliau seorang muslim atau bapak Haji, taat menjalani ajaran agama islam serta berusaha keras dalam bekerja, beliau berkeyakinan bahwa di dalam bekerja harus diiringi dengan doa minta petunjuk kepada Allah SWT agar dimudahkan rezeki dengan halal, dan diselamatkan dunia akherat.

2. Adat Istiadat

Adat dalam arti umum adalah norma atau budaya, norma adalah aturan-aturan dan budaya adalah kebiasaan. Di bidang hukum adat berarti pedoman atau patokan dalam bertingkah laku, bersikap, berbicara, bergaul, berpakaian dan lain-lainnya. Adat basandi syarak - syarak basandi kitabullah artinya adat atau norma hukum yang dipakai nenek moyang orang minangkabau berdasarkan kepada ajaran syarak, sandi artinya dasar atau pondasi yang kuat, syarak artinya ajaran agama islam yang berdasarkan Al-quran dan Hadist Rasulullah SAW, artinya hukum alam - alam takambang jadi guru.

Adat basandi syarak - syarak basandi kitabullah harus menjadi ukuran di nagari dan di alam minangkabau dalam menyelesaikan segala persoalan dunia dan akherat.³⁸ Falsafah dapat dikatakan sebagai pandangan hidup atau bisa juga diartikan sebagai sikap batin paling umum yang dimiliki oleh masyarakat atau seseorang. Falsafah adat minangkabau adalah usaha menemukan orientasi hidup

³⁸ Perpatih Nan Tuo, dkk. 2002. *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah 'Pedoman Hidup BANAGARI'*. Surya Citra Padang - LKAAM Sumatera Barat. hlm 1-2.

dalam adat, dapat memberikan arah dan pegangan berprilaku, serta perbuatan anggota masyarakat minangkabau.³⁹

Adat Minangkabau terdiri atas empat jenis yaitu: 1) Adat nan sabana adat, 2) Adat nan diadatkan oleh nenek moyang. Kedua jenis adat itu hukumnya babuhua mati tidak boleh dirubah walaupun dengan musyawarah mufakat, 3) Adat teradat, 4) Adat istiadat. Kedua jenis adat itu hukumnya babuhua sentak boleh dirubah asal dengan melalui musyawarah mufakat.

Dalam pemerintahan adat Kotottinggi memakai sistem adat lareh nan panjang yaitu perpaduan antara sistem kelarasan bodi caniago dan kelarasan koto piliang. Terdapat sesuatu hal yang datangnya dari atas atau sang pemimpin (manitiak dari ateh) terkadang ada kalanya yang datang dari masyarakat itu sendiri (mambasuk dari bumi). Konsep ini masih diterapkan sampai sekarang walaupun secara formal tidak ada yang mengaturnya, tetapi secara tidak langsung masyarakat telah diberikan wewenang untuk berpartisipasi dalam merumuskan kebijaksanaan.⁴⁰

Sistem kekerabatan yang dianut oleh Masyarakat Kotottinggi sama halnya dengan daerah lain di Minangkabau yaitu sistem matrilineal, garis keturunan dihitung dari pihak ibu, seorang anak akan menjadi anggota suku ibunya. Sedangkan fungsi ayah dalam keluarga hanyalah sebagai tamu di rumah istrinya dengan tujuan memberi keturunan yang disebut sebagai urang sumando. Urang

³⁹ Perpatih Nan Tuo, dkk. 2002. *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah 'Pedoman Hidup BANAGARI'*. Surya Citra Padang - LKAAM Sumatera Barat. hlm 3.

⁴⁰ L. B. H. 2005. *Kearifan Lokal dalam Pengelolaan SDA: Kekayaan Nagari Menatap Masa Depan*. Padang. hal 144.

sumando tidak memiliki kekuasaan di rumah istrinya, karena kekuasaan itu berada di tangan mamak atau bundo kanduang.⁴¹

Masyarakat Minangkabau pada umumnya senang merantau, mencari pekerjaan yang layak sesuai dengan kemampuan dirinya. Tokoh biografi ini merantau ke daerah Kamang untuk mempelajari sistem pertanian jeruk yang benar, setelah belajar dengan sempurna beliau kembali ke kampung dan menerapkan sistem pertanian jeruk tersebut.

3. Pendidikan

Sarana pendidikan sekolah yang ada di Kototinggi yaitu: TK, SD, SLTP, dan MI dirinci sebagai berikut: TK / Taman Kanak-Kanak 5 buah, SD / Sekolah Dasar 11 buah, SLTP / Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 1 buah, MI / Madrasah Ibtidaiyah 2 buah⁴². SMA / Sekolah Menengah Atas tidak ada di Kototinggi.

Pada tahun 1980-an, Kototinggi merupakan instruksi desa tertinggal, masyarakat Kototinggi tidak bersekolah umumnya mereka buta huruf, tidak pandai membaca dan menulis, sehingga pengetahuannya tidak berkembang ke arah yang lebih maju, mereka tidak mengenal ilmu pengetahuan serta cara bercocok tanam yang benar dan teratur, kebiasaan mereka hanya mengandalkan sistem alam seperti yang diajarkan nenek moyangnya secara turun temurun.

⁴¹ A. A. Navis. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Pers. hal 211-212.

⁴² Sumber Data : Diknas dan Depag Kecamatan Gunuang Omeh.

C. Sistem Pemerintahan

Sebelum otonomi daerah Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki delapan Kecamatan induk, lima Kecamatan perwakilan. Sejak diberlakukannya undang-undang nomor 22 tahun 1999, yang lebih dikenal dengan masa otonomi daerah, secara administratif Kabupaten Lima Puluh Kota terbagi atas tiga belas Kecamatan. Dijelaskan dalam peraturan daerah nomor 14 tahun 2001, pada 29 Oktober 2001, tentang penataan wilayah kecamatan dalam Kabupaten Lima Puluh Kota.⁴³

Pemerintahan nagari sebagai pemerintahan terendah yang menggantikan pemerintahan desa, merupakan kesatuan masyarakat hukum adat di daerah Provinsi Sumatera Barat, terdiri dari himpunan beberapa suku yang mempunyai wilayah dengan batas-batas tertentu, memiliki kekayaan sendiri dan berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri serta memilih pemimpin dalam pemerintahannya. Dilihat dari struktur wilayahnya dalam suatu nagari terdiri dari beberapa jorong, masing-masing jorong dikepalai oleh seorang wali jorong, wali jorong diangkat dan diberhentikan oleh wali nagari, dalam tugasnya sehari-hari wali jorong bertanggung jawab kepada wali nagari, kalau dilihat dari sudut kelembagaan tingkat nagari.

Perangkat pemerintahan desa merupakan perangkat yang diangkat melalui surat keputusan dari kabupaten. Setelah tahun 1999, dan melalui peraturan daerah tahun 2000, kepala desa ditukar menjadi wali nagari yang dipilih oleh rakyat, wali

⁴³ Profil Nagari Kotottinggi, Badan Pusat Statistik. Tahun 1985

nagari menjalankan roda pemerintahan dengan BPAN atau Badan Pemerintahan Anak Nagari, sebagai lembaga kontrol pemerintahan. Kalimat kembali ke nagari maksudnya adalah mengembalikan pemerintahan desa ke pemerintahan nagari, yang dikenal dengan istilah kembali hidup ber-Nagari, merupakan teriakan masyarakat minang sejak bergulirnya reformasi di Indonesia. Dulu yang dikatakan desa adalah nagari dengan jumlah 543 desa di Sumatera Barat. Pemerintahan desa adalah pemerintahan nagari yang dipimpin oleh wali nagari.⁴⁴

Masyarakat Kotottinggi adalah petani tradisional, cara bercocok tanam dan peralatan yang digunakan belum berkembang, sehingga muncul seorang tokoh masyarakat yang menjadi contoh dalam usaha merintis dan mengembangkan sistem pertanian jeruk yang baru, sebelumnya tidak ada masyarakat Kotottinggi yang mengetahui. Pada tahun 2006, tokoh tersebut mendapat piagam penghargaan ketahanan pangan dari Menteri Pertanian RI, beliau berhasil dan mewakili daerahnya untuk tampil menjadi juara dalam rangka lomba tingkat nasional komoditi jeruk.

D. Sekilas Perjalanan Hidup H.M.Yanis Tengku Sutan Sebelum Menjadi Petani Jeruk

H.M.Yanis Tengku Sutan lahir pada tanggal 7 Agustus 1950 di Lubuk Aur Kotottinggi. Beliau adalah anak bungsu dari pasangan suami-istri, Lutan Sutan Marajo Ameh adalah ayahnya dan Jinah adalah ibunya. Lutan Sutan Marajo Ameh berasal dari Padang Panjang dan Jinah berasal dari Kotottinggi. Lutan Sutan Marajo Ameh bekerja sebagai petani dan Jinah sebagai ibu rumah tangga, mereka

⁴⁴ Profil Nagari Kotottinggi, Badan Pusat Statistik. Tahun 1985

punya tempat tinggal di Kototinggi, dan memiliki empat orang anak sehingga tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya. Tahun 1957, H.M.Yanis Tengku Sutan masuk SD /sekolah dasar cuma sampai kelas tiga karena keterbatasan dana, namun beliau tidak pernah berkecil hati dengan keadaannya, beliau bersabar serta berdoa minta petunjuk kepada Allah SWT bagaimana caranya mengubah nasib kearah yang lebih baik.

Tahun 1961, usia sepuluh tahun H.M.Yanis Tengku Sutan membantu orang tuanya bekerja di ladang. Tahun 1971, usia dua puluh satu tahun beliau menikah dengan Asmalinar kelahiran 15 Juli 1955 usia enam belas tahun warga Kototinggi pekerjaannya tani.⁴⁵

Tahun 1972, H.M.Yanis menerima gelar dari adat Jorong Lubuk Aur Kototinggi yaitu tengku sutan, berkedudukan di bawah Penghulu. Setahun kemudian 1973, H.M.Yanis Tengku Sutan dikaruniai tiga orang perempuan. Anak pertama Esi Asmawati kelahiran 02-11-1974 tamatan D3 Komputer sudah berkeluarga, anak kedua Ade Ina Asriani kelahiran 04-01-1982 tamatan SMA, anak ketiga Nike Yuliani kelahiran 20-06-1986 kuliah di perguruan tinggi D3 Akademi Kebidanan Perintis Bukittinggi tahun 2008.⁴⁶

⁴⁵ Wawancara dengan Ibuk Asmalinar istri H.M.Yanis Tengku Sutan. Jorong Lakuang Kenagarian Kototinggi Kecamatan Gunung Mas Kabupaten Lima Puluh Kota. 02 November 2010.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak H.M.Yanis Tengku Sutan. Jorong Lakuang Kenagarian Kototinggi Kecamatan Gunung Mas Kabupaten Lima Puluh Kota. 02 November 2010.

Dari tahun 1961-1980, H.M.Yanis Tengku Sutan bekerja sebagai petani biasa dan pada tahun 1980, H.M.Yanis Tengku Sutan mendengar cerita dari teman sekampungnya yaitu Bapak Ramilus, bahwa di daerah Kamang ada pertanian jeruk yang terkenal dan berkualitas, penghasilannya terbilang tinggi dan mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di sana, penghasilan jeruk tidak hanya sekedar untuk mencukupi kebutuhannya sendiri, bahkan ada yang dijual ke pasar, sehingga pertanian jeruknya tersebar di berbagai daerah.⁴⁷

Tahun 1980, H.M.Yanis Tengku Sutan berangkat ke Kamang Bulittinggi, tempat pertanian jeruk tersebut. Sampai di sana beliau mempelajari sistem pertanian jeruk yang benar dan menjadi tenaga kerja atau buruh tani jeruk, dengan sungguh-sungguh dalam merawat kebun jeruk, bibit jeruk yang terbaik berasal dari Bangkinang. Setelah dua tahun lamanya bekerja sebagai buruh tani jeruk di Kamang kemudian pada tahun 1982, H.M.Yanis Tengku Sutan pulang kampung, beliau telah mempunyai pengalaman yang baik tentang sistem pertanian jeruk berkualitas, beliau mempunyai rencana untuk menjadi petani jeruk di kampung halamannya.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak ramilus. Jorong Lakuang Kenagarian Kotottinggi Kecamatan Gunung Mas Kabupaten Lima Puluh Kota. 03 November 2010.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak H.M.Yanis Tengku Sutan. Jorong Lakuang Kenagarian Kotottinggi Kecamatan Gunung Mas Kabupaten Lima Puluh Kota. 03 November 2010.

BAB IV

KESIMPULAN

Bidang kajian biografi tematis adalah menceritakan tentang seorang tokoh dengan kisah hidupnya di masa lampau, tokoh ini disegani dan dihormati oleh masyarakatnya, beliau adalah H.M.Yanis Tengku Sutan yang berasal dari Jorong Lakuang Nagari Kototinggi Kecamatan Gunung Mas Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat, seorang petani jeruk yang berperan besar dalam mengembangkan usahanya dengan menggunakan sistem pertanian jeruk yang teratur, yaitu menanamkan modal yang besar dan berani mengambil resiko yang besar.

Pada awal merintis atau memulai usaha pertanian jeruk ini, H.M.Yanis Tengku Sutan hanya sendirian saja, tidak ada masyarakat Kototinggi yang mengikutinya, ketika buah jeruk menampakkan hasil yang sempurna para petani Kototinggi datang kepada H.M.Yanis Tengku Sutan untuk mempelajari sistem pertanian jeruk tersebut, kemudian beliau memberikan arahan kepada masyarakat Kototinggi tentang sistem pertanian jeruk itu, kemudian masyarakat mulai mengikuti sistem pertanian jeruk seperti yang diterapkan H.M.Yanis Tengku Sutan.

Pada tahun 1982-2009 H.M.Yanis Tengku Sutan sudah mulai menerapakan sistem pertanian jeruk yang baru dan berkualitas, sehingga memperoleh keuntungan yang besar dalam penjualan jeruk di pasar, H.M.Yanis Tengku Sutan adalah seorang diantara masyarakat Kototinggi yang terkenal dengan keberhasilannya dalam usaha mengembangkan dan menyumbangkan

pengetahuannya tentang pertanian jeruk kepada masyarakat di sekitar Kototinggi.

H.M.Yanis Tengku Sutan merupakan orang yang pertama menerapkan sistem pertanian jeruk yang mempunyai peraturan berada di Jorong Lakuang Kototinggi.

Sebelumnya cara yang dilakukan H.M.Yanis Tengku Sutan tidak pernah diketahui oleh masyarakat Kototinggi.

DAFTAR PUSTAKA

A. ARSIP

- Kantor Wali Nagari dan Kerapatan Adat Nagari Kototinggi Kecamatan Gunung Mas.
Kantor Camat Gunung Mas Kabupaten Lima Puluh Kota.
Kantor Bupati Lima Puluh Kota.

B. BUKU

- Asrul Sani. Sabtu 24 April 1993. Banyak Tokoh Berlaku Transparan. *Suara Pembaharuan*.
- A.A. Navis. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Pers.
- A.B. Lapien. (Leknas - Lipi). 1983. *Metode Sejarah Lisan (Oral History) dalam Rangka Penulisan dan Inventarisasi Tokoh - Tokoh Nasional*.
- Bambang Sumadio. *Beberapa Catatan tentang Penulisan Biografi Pahlawan: dalam Kumpulan Prasaran pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta.
- Irwansyah. 2009. Katalog. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Kuntowidjoyo. 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Kuntowidjoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Lauer, H. Robert. 2003. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- L. B.H. 2005. *Kearifan Lokal dalam Pengelolaan SDA: Kekayaan Nagari Menatap Masa Depan*. Padang.
- Mestika Zed. 2003. *Metodologi Sejarah - Teori Aplikasi*. FIS. UNP.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M.T. Felik Sitomorang. 1998. *Pendekatan Kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial.